

BAB IV

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 30 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus sekolah negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini resmi didirikan pada 5 Januari 1995 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 001a/O/1995, yang menandai dimulainya operasional sebagai institusi pendidikan menengah pertama di Kota Banjarmasin. Secara administratif, SMP Negeri 30 terletak di Jalan Pramuka Kompleks Rahayu Pembina IV Nomor 6, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini, SMP Negeri 30 dipimpin oleh Kepala Sekolah Faisal Rachman, dengan Muhtar Muhtadin sebagai operator sekolah.

SMP Negeri 30 memiliki luas lahan sekitar 9.996 m² yang dimanfaatkan untuk menunjang berbagai fasilitas pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah meliputi 23 ruang kelas, 2 laboratorium, serta fasilitas sanitasi siswa yang tersedia dalam jumlah memadai untuk mendukung kebutuhan dan kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 30 Banjarmasin, keberagaman karakter peserta didik, latar belakang sosial ekonomi, serta variasi

gaya mengajar guru menciptakan dinamika kelas yang kompleks dan beragam. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi tingkat kedisiplinan, cara guru mengelola pembelajaran, maupun tingkat fokus dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan kelas sebagai ruang yang dinamis, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana struktur kelas dan tingkat fokus belajar berperan dalam memengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Selain program pembelajaran intrakurikuler, SMP Negeri 30 Banjarmasin juga menyediakan beragam program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan diselenggarakan untuk mendukung pengembangan minat, bakat, serta keterampilan non-akademik peserta didik. Melalui program-program tersebut, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter siswa agar berkembang secara seimbang dan berkelanjutan.

a. Akreditasi SMP Negeri 30 Banjarmasin

SMP Negeri 30 telah memperoleh predikat akreditasi A berdasarkan SK No. 178/BAN-SM-P/AK/XII/2018 yang diterbitkan pada 21 Desember 2018. Pencapaian ini mencerminkan bahwa SMP Negeri 30 memiliki kualitas pendidikan yang baik, telah memenuhi standar nasional pendidikan, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Visi SMP Negeri 30 Banjarmasin

SMP Negeri 30 Banjarmasin memiliki visi yaitu, peserta didik yang beprofil pancasila, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

c. Misi SMP Negeri 30 Banjarmasin

Adapun misi SMP Negeri 30 Banjarmasin yaitu;

1) Terwujudnya peserta didik yang bekarakter sesuai dengan profil pancasila, yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global yang tergambar pada pelaksanaan proyek profil pancasila, terintegritas pada proses pembelajaran dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

2) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang prestasi akademik dan non-akademik.

3) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman.

2. Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap persepsi siswa dan guru terkait dinamika lingkungan kelas, struktur kelas, fokus pembelajaran, serta prestasi akademik, diketahui bahwa nilai mean pada seluruh butir pernyataan (P1–P11) berada pada kategori cukup tinggi. Persepsi siswa secara umum menunjukkan kategori tinggi, sementara persepsi guru berada pada rentang nilai mean 2,86 hingga 3,35. Hal ini mengindikasikan bahwa baik siswa maupun guru memiliki pandangan yang positif terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pada aspek dinamika lingkungan kelas, siswa menilai bahwa kondisi kelas telah terorganisir dengan baik, yang tercermin dari nilai mean P1 sebesar 3,23. Selanjutnya, suasana kelas yang mendukung pembelajaran yang nyaman memperoleh nilai mean P2 sebesar 3,30, menunjukkan bahwa lingkungan kelas

dirasakan kondusif oleh siswa. Pernyataan P3 mengenai kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu 3,43, yang menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tergolong sangat baik. Sejalan dengan persepsi siswa, guru juga menilai dinamika lingkungan kelas secara positif. Hal ini terlihat dari nilai mean P1 sebesar 3,04 yang menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa dinilai cukup baik, P2 sebesar 3,20 yang menunjukkan suasana kelas mendukung proses belajar efektif, serta P3 sebesar 3,07 yang mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah.

Pada aspek struktur kelas, siswa menilai bahwa aturan kelas telah diterapkan dengan cukup konsisten, yang ditunjukkan oleh nilai mean P4 sebesar 3,30. Penyampaian materi pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami memperoleh nilai mean P5 sebesar 3,40, sedangkan pemanfaatan waktu pembelajaran untuk membahas materi pelajaran memperoleh nilai mean P6 sebesar 3,27. Persepsi ini selaras dengan pandangan guru yang menilai bahwa perancangan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis dengan nilai mean P4 sebesar 2,99, tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dengan nilai mean P5 sebesar 3,12, serta umpan balik yang diberikan kepada siswa bersifat membangun dan relevan dengan nilai mean P6 sebesar 3,11. Keselarasan penilaian ini menunjukkan bahwa struktur kelas telah dikelola dengan cukup baik.

Pada aspek fokus pembelajaran, siswa menilai bahwa kegiatan pembelajaran lebih terarah pada materi pelajaran dengan nilai mean P7 sebesar 3,13, meskipun nilai tersebut merupakan yang terendah, tetap berada pada kategori

tinggi. Selain itu, fokus guru saat mengajar dan tidak mudah terganggu memperoleh nilai mean P8 sebesar 3,33, yang menunjukkan konsistensi guru dalam menjaga fokus pembelajaran. Penilaian ini diperkuat oleh persepsi guru yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu berkonsentrasi selama pembelajaran dengan nilai mean P7 sebesar 3,05, serta keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas belajar di kelas dengan nilai mean P8 sebesar 3,11.

Pada aspek prestasi akademik, siswa menilai bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria penilaian akademik dengan nilai mean P9 sebesar 3,30, mencapai prestasi akademik yang optimal dengan nilai mean P10 sebesar 3,27, serta memiliki prestasi akademik yang sesuai dengan standar nilai sekolah dengan nilai mean P11 sebesar 3,20. Sejalan dengan hal tersebut, guru juga menilai bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebagai cerminan efektivitas dinamika kelas memperoleh nilai mean P9 sebesar 2,86, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi memperoleh nilai mean P10 sebesar 3,31, dan kepuasan guru terhadap pencapaian akademik siswa berdasarkan standar yang ditetapkan memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu P11 sebesar 3,35.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator dengan nilai mean tertinggi pada persepsi siswa terdapat pada pernyataan P3 yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan pada persepsi guru indikator tertinggi muncul pada pernyataan P11 yang merefleksikan tingkat kepuasan terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Di sisi lain, indikator dengan nilai mean terendah ditemukan pada pernyataan P7 mengenai fokus siswa terhadap materi pembelajaran, meskipun nilainya masih berada dalam kategori baik. Temuan ini

mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur dan mendorong keterlibatan aktif siswa telah berjalan secara efektif. Namun demikian, hasil ini juga menegaskan pentingnya upaya berkelanjutan dari guru untuk terus meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran agar efektivitas pembelajaran semakin optimal dan berdampak lebih maksimal terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

3. Validitas Reabilitas dan Verifikasi Hipotesis

a. Validitas dan Reabilitas

Pengujian tingkat keabsahan instrumen pada penelitian ini dilaksanakan terhadap 11 butir pernyataan yang disusun untuk mengukur dinamika lingkungan kelas dan prestasi akademik siswa. Pelaksanaan uji keabsahan dimaksudkan untuk menilai apakah setiap butir pernyataan yang digunakan telah sesuai dan mampu mencerminkan aspek yang menjadi sasaran pengukuran dalam penelitian. Proses validasi dilakukan melalui penilaian oleh enam orang validator yang terdiri atas dua dosen bidang pendidikan, dua guru, dan dua siswa. Data hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan teknik Aiken's V, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesepakatan para penilai terhadap kesesuaian isi, kejelasan redaksi, serta relevansi setiap butir pernyataan dengan konstruk yang diukur.

Dalam penelitian ini dosen berperan sebagai validator ahli (*expert judgment*) yang menilai kesesuaian instrumen secara konseptual dan teoritis. Sementara itu, guru dan siswa dilibatkan sebagai validator pengguna (*user validator*) yang menilai instrumen berdasarkan keterpahaman, kejelasan bahasa, serta kesesuaian pernyataan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Pelibatan guru dan siswa sebagai

user validator dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan mudah dipahami oleh responden penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian yang diperoleh dari penilaian guru dan murid menggunakan koefisien V Aiken's dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Data

	Guru	Siswa
Validitas	0,88	0,84
Interprestasi	Tinggi	Tinggi
Keterangan	Valid	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan koefisien Aiken's V, diperoleh nilai sebesar 0,84 dari penilaian murid dan 0,88 dari penilaian guru. Nilai tersebut termasuk dalam kategori validitas tinggi, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Hasil ini menunjukkan bahwa para penilai memiliki penilaian yang relatif sama terhadap kejelasan kalimat, ketepatan isi, serta kesesuaian pernyataan dalam angket penelitian.

Berdasarkan nilai validitas yang diperoleh, instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tersebut telah sesuai dengan konsep teoritis yang menjadi dasar variabel penelitian, sehingga data yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan kondisi dinamika lingkungan kelas secara objektif dan terstruktur.

Secara umum hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur

pengaruh dinamika lingkungan kelas terhadap prestasi akademik siswa secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan pada waktu serta situasi yang berbeda. Uji reliabilitas tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha*

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan secara ringkas dalam tabel uji reliabilitas yang memuat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing instrumen dan variabel penelitian bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Interpretasi Koefisien Reabilitas
Reliability Statistics (Guru)

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	11

Reliability Statistics (Murid)

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	11

Berdasarkan hasil analisis data, instrumen penelitian menunjukkan tingkat kualitas yang baik. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen guru memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,780 pada variabel guru dan 0,759

pada variabel murid, yang keduanya berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga dapat dinyatakan reliabel.⁵¹

Dengan demikian hasil uji reliabilitas menunjukkan, bahwa baik instrumen guru maupun instrumen murid telah memenuhi kriteria reliabel. Instrumen penelitian ini dinilai mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan untuk mengukur dinamika lingkungan kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa pada tahap penelitian selanjutnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sebagai syarat utama statistik parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil olah data, *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,051. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,051 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Tabel uji normalitas bisa dilihat pada tabel 4.2.

⁵¹ Bunga Putri Ananda dan Ita Prihantika, *Journal of Research in Social Science And Humanities.*, Reliability test: Cronbach's Alpha criterion > 0.60., vol. 5, no. 1 (2025): 91–97.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90450897
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria pengujian adalah nilai Tolerance harus $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus < 10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel [Struktur Kelas X1] dan [Fokus Kelas X2] memiliki nilai Tolerance sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1,055. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Tabel Uji Multikolinearitas pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

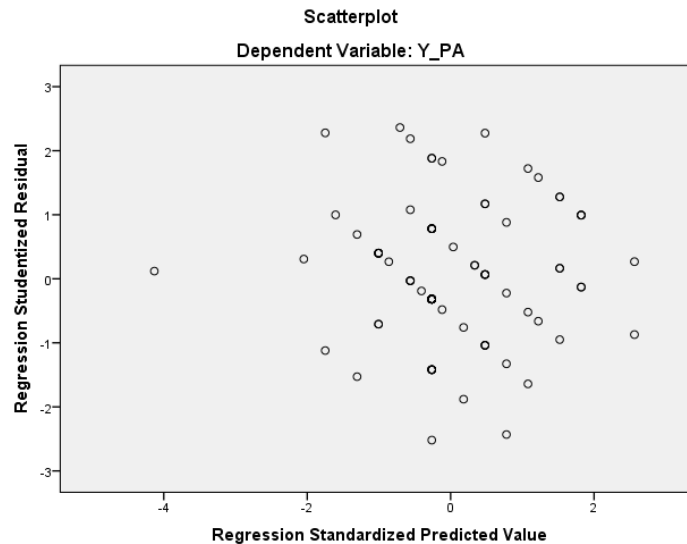
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,862	,808		2,304	,023		
X1_SK	,651	,099	,565	6,575	,000	,719	1,390
X2_FK	,262	,110	,204	2,377	,019	,719	1,390

a. Dependent Variable: Y_PA

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Berdasarkan output SPSS, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti gelombang atau menyempit). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini memiliki varians yang homogen (ideal). Uji heteroskedastisitas data dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Gambar 4.1 Uji heteroskedastisitas



c. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data persepsi siswa sebagai subjek utama penelitian. Pemilihan data siswa sebagai dasar analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa prestasi akademik merupakan hasil yang secara langsung dialami oleh siswa. Sementara itu, data persepsi guru digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memperkaya interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F yang menjadi dasar penarikan kesimpulan utama penelitian ini sepenuhnya mengacu pada hasil analisis data siswa.

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (struktur kelas) dan X2 (fokus kelas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama

berkontribusi dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa. Selain itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan (goodness of fit), sehingga layak digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hasil Uji F (Parsial) dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji F (Parsial)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75,964	2	37,982	45,487	,000 ^b
Residual	80,996	97	,835		
Total	156,960	99			

a. Dependent Variable: Y_PA

b. Predictors: (Constant), X2_FK, X1_SK

Setelah model dinyatakan layak, dilakukan pengujian parsial melalui Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 (struktur kelas) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel X2 (fokus kelas) sebesar $0,019 < 0,05$. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu struktur kelas dan fokus kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil Uji T Coefficients pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji T Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,862	,808		2,304	,023		
X1_SK	,651	,099	,565	6,575	,000	,719	1,390
X2_FK	,262	,110	,204	2,377	,019	,719	1,390

a. Dependent Variable: Y_PA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data siswa, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,484, yang menunjukkan bahwa 48,4% variasi prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh dinamika lingkungan kelas, yang mencakup struktur kelas (X_1) dan fokus kelas (X_2). Sementara itu, sebesar 54,9% variasi prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kemampuan individu, dan faktor lingkungan lainnya. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,473	,91379

a. Predictors: (Constant), X2_FK, X1_SK

b. Dependent Variable: Y_PA

d. Analisa Data Pendukung (kuesioner)

Berdasarkan hasil analisis data pendukung yang diperoleh dari persepsi guru, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil temuan dari responden siswa. Triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian serta memastikan konsistensi antara data utama dan data pendukung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) total persepsi guru terhadap dinamika lingkungan kelas sebesar 36,17, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa menurut guru, kondisi struktur kelas dan fokus pembelajaran telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar responden guru berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika lingkungan kelas di SMP Negeri 30 Banjarmasin secara umum sudah cukup kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 11 responden (36,7%) yang berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian guru menilai kondisi kelas sudah sangat baik. Sementara itu, hanya 1 responden (3,3%) yang berada pada kategori sangat rendah dan tidak terdapat responden pada kategori rendah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian utama yang menunjukkan bahwa dinamika lingkungan kelas, khususnya struktur dan fokus kelas, memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Keselarasan antara data siswa dan data guru menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis triangulasi mendukung

hipotesis penelitian bahwa dinamika lingkungan kelas berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hasil distribusi frekuensi persepsi guru pada tabel 4.8

Tabel 4.8 distribusi frekuensi persepsi guru

Distribusi Frekuensi Persepsi Guru

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17 – 23	Sangat rendah	1	3,3%
2	24 – 30	Rendah	0	0%
3	31 – 37	Sedang	18	60%
4	38 - 88	Tinggi	11	36,7%

e. Verifikasi Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian tersebut mencakup uji t secara parsial guna menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji F secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini meliputi uji t secara parsial dan uji F secara simultan.

1) Verifikasi hipotesis berdasarkan data murid

a. Pengaruh Struktur Kelas (X_1) terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur kelas (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kelas

berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.⁵²

b. Pengaruh Fokus Kelas (X_2) terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel fokus kelas (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fokus kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.⁵³

c. Pengaruh Struktur Kelas (X_1) dan Fokus Kelas (X_2) secara Simultan terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa struktur kelas dan fokus kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.⁵⁴

2) Verifikasi Hipotesis Berdasarkan Data Guru (Data Pendukung)

Hasil pengujian menggunakan data guru menunjukkan bahwa baik struktur kelas maupun fokus kelas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ pada uji t, sehingga keduanya berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti kedua variabel

⁵² Saima Batool dkk., *Impact of Classroom Management Strategies on Academic Achievements of Students at the Elementary Level.*, 2, no. 4 (2023): 373–284.

⁵³ Sri Wahyuni dan Mochamad Imron Azami, “Students’ Engagement for Academic Success in Intensive Reading,” *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)* 6, no. 1 (2024): 53–59, <https://doi.org/10.18860/jetle.v6i1.30781>.

⁵⁴ Bulqia Mas’ud dkk., *Identifying Key Predictors of Academic Engagement in Low-Performing Schools: The Interplay Between Social Context and Psychological Factors*, 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1348>.

tersebut secara simultan berpengaruh signifikan.⁵⁵ Hasil ini menunjukkan adanya konsistensi antara data siswa dan data guru, sehingga memperkuat temuan penelitian bahwa dinamika lingkungan kelas berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.⁵⁶

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, dapat ditegaskan bahwa:

1. Struktur kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
2. Fokus kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
3. Struktur kelas dan fokus kelas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima, dan hasil analisis ini menunjukkan bahwa dinamika lingkungan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan responden siswa sebagai subjek utama, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur kelas (X_1) dan fokus kelas (X_2) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 45,1% variasi prestasi akademik siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa dinamika lingkungan kelas memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap prestasi akademik siswa.

⁵⁵ Miftahir Rizqa dkk., "Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 592–600, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>.

⁵⁶ Batool dkk., *Impact of Classroom Management Strategies on Academic Achievements of Students at the Elementary Level*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang kondusif. Lingkungan kelas yang terstruktur dengan baik akan mendukung siswa dalam memahami materi serta mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

Secara parsial, struktur kelas terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan aturan, pengelolaan waktu, serta keteraturan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Struktur kelas berperan sebagai kerangka yang mengarahkan perilaku belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa struktur kelas (SK) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa (PA) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa kelas yang dikelola dengan aturan yang jelas, keteraturan pembelajaran, serta konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian mutakhir oleh Korpershoek dalam *Teaching and Teacher Education*, yang menemukan bahwa struktur kelas yang konsisten berhubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah menengah, terutama melalui pengurangan perilaku *off-task* dan peningkatan waktu belajar efektif. Korpershoek menegaskan bahwa struktur kelas bukan hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai kerangka pedagogis

yang membantu siswa mengarahkan perilaku belajarnya.⁵⁷ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris terbaru bahwa struktur kelas yang baik berperan sebagai faktor pendukung penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Fokus kelas juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil ini menegaskan bahwa perhatian siswa terhadap tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, serta konsentrasi selama pembelajaran berlangsung merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Fokus kelas berperan sebagai penghubung antara strategi pengajaran guru dan respons belajar siswa.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa fokus kelas (FK) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa (PA) dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, serta konsentrasi selama pembelajaran berlangsung berkontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Zhao, Wang, & Li dalam *Learning and Instruction*, yang menyatakan bahwa fokus belajar dan keterlibatan kognitif siswa merupakan prediktor kuat terhadap capaian akademik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Zhao, Wang, & Li menekankan bahwa fokus kelas berperan sebagai penghubung antara strategi pengajaran guru

⁵⁷ Hanke Korpershoek dkk., *Effective Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs for Educational Practice*, 118 (2023): 103–842.

dan hasil belajar siswa.⁵⁸ Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa fokus kelas tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap hasil akademik yang dicapai siswa.

Jika dilihat dari besarnya pengaruh masing-masing variabel melalui nilai *Standardized Coefficients Beta*, diketahui bahwa struktur kelas (X_1) memiliki nilai Beta yang lebih besar dibandingkan fokus kelas (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa struktur kelas memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dengan fokus kelas. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur menjadi faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik, sedangkan fokus kelas berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Perbedaan besarnya nilai Beta ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas struktur kelas akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap prestasi akademik dibandingkan peningkatan fokus kelas secara terpisah, meskipun keduanya tetap saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Secara simultan, hasil uji F memperlihatkan bahwa kombinasi antara struktur kelas dan fokus kelas memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan jika keduanya berdiri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tercapai ketika pengelolaan kelas yang terstruktur berjalan seiring dengan upaya menjaga fokus dan keterlibatan siswa.

⁵⁸ Y. Zhao dkk., *Student focus, cognitive engagement, and academic achievement in secondary classrooms*. *Learning and Instruction*, 18 (2024): 101–802, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc>.

Hasil uji F menunjukkan bahwa struktur kelas (SK) dan fokus kelas (FK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa (PA). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu aspek lingkungan kelas secara terpisah, melainkan oleh keterpaduan antara pengelolaan kelas yang terstruktur dan fokus pembelajaran yang terjaga dengan baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Van der Lans dalam *Journal of Educational Psychology*, yang menyimpulkan bahwa kombinasi antara manajemen kelas yang terstruktur dan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi akademik dibandingkan apabila masing-masing variabel berdiri sendiri. Van der Lans menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran akan optimal apabila guru tidak hanya mampu mengelola kelas secara tertib, tetapi juga secara aktif menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi antara struktur kelas dan fokus pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.⁵⁹

Selain itu, hasil analisis data guru sebagai data pendukung menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan data siswa, di mana nilai rata-rata (mean) persepsi guru terhadap dinamika lingkungan kelas sebesar 36,17 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar responden guru berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang (60%), diikuti kategori tinggi

⁵⁹ Van der Lans dkk., *The combined effects of classroom management and student engagement on academic achievement*, 4, no. 115 (2023): 689–704.

sebanyak 11 orang (36,7%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang berada pada kategori sangat rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru menilai kondisi struktur kelas dan fokus pembelajaran telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Keselarasan antara data guru dan data siswa ini mengindikasikan adanya konsistensi temuan dari dua sumber yang berbeda, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian.

Melalui triangulasi data, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya karena tidak hanya didasarkan pada perspektif siswa, tetapi juga didukung oleh pandangan guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, data guru tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai penguat bahwa dinamika lingkungan kelas memiliki peran nyata dalam memengaruhi prestasi akademik siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Rautanen dkk.⁶⁰ yang menegaskan bahwa fokus kelas yang tinggi berkaitan erat dengan peningkatan keterlibatan belajar dan capaian akademik siswa.

Secara simultan, struktur kelas dan fokus kelas dinilai saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Zhao dkk.⁶¹ bahwa keterpaduan antara manajemen kelas yang efektif dan fokus belajar siswa memberikan dampak yang lebih kuat terhadap prestasi akademik dibandingkan pengaruh masing-masing faktor secara terpisah. Dengan demikian, meskipun data

⁶⁰ Pihla Rautanen dkk., "Dynamics between Perceived Social Support and Study Engagement among Primary School Students: A Three-Year Longitudinal Survey," *Social Psychology of Education* 25, no. 6 (2022): 1481–505, <https://doi.org/10.1007/s11218-022-09734-2>.

⁶¹ Zhao dkk., *Student focus, cognitive engagement, and academic achievement in secondary classrooms. Learning and Instruction.*

guru berfungsi sebagai pendukung, temuan ini semakin menguatkan kesimpulan bahwa dinamika lingkungan kelas berkontribusi nyata terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.